

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari sektor perbankan karena perbankan memegang peranan penting pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan stabilitas ekonomi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perbankan dapat digunakan dalam mengontrol perekonomian negara. Dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia perusahaan akan melakukan inovasi baru karena, di mana setiap perusahaan di tuntut agar dapat bersaing dengan pelaku bisnis lainnya guna meningkatkan peluang dalam mendapatkan keuntungan pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan baik yang besar maupun yang kecil memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan perusahaannya dengan tetap mempertahankan kinerja keuangan untuk memaksimalkan laba.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimana berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan kembali pada masyarakat untuk tujuan bermacam-macam atau yang biasa disebut dengan fungsi *financial intermediary*. Fungsi *financial intermediary* yang dimaksud adalah lembaga keuangan yang difungsikan sebagai media penghubung antara beberapa pihak yang terkait didalamnya. Bank juga melakukan kegiatan operasional dengan melayani masyarakat atau nasabah untuk mencapai tingkat probabilitas yang maksimal. Dalam sektor keuangan dana merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya dana dapat meningkatkan jumlah kredit yang dapat di salurkan pada masyarakat. Dalam dunia perbankan ketersediaan dana sangat

penting dalam memberikan kredit. Karena dengan banyaknya dana bank, maka semakin besar pula peluang bank dalam menjalankan fungsinya tersebut.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai suatu lembaga yang berfungsi dalam memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009). Secara keseluruhan, perekonomian memperoleh manfaat dari keberadaan bank. Bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk di putar sebagai salah satu sumber pembiayaan yang berupa kredit yang diberikan bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai jembatan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank didalam kegiatan usahanya berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Secara umum, bank memegang fungsi sebagai perantara keuangan dalam masyarakat. Dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat bank-bank melakukan berbagai strategi untuk menarik calon nasabah agar menempatkan dananya pada bank tersebut, salah satu strategi yang dilakukan adalah meningkatkan pelayanan dan memberi pelayanan yang berkualitas untuk para nasabah. Pelayanan sangat penting bagi suatu

perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Berkaitan dengan pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pencapaian dana pihak ketiga, maka penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bank BRI adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang telah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan memiliki unit kerja yang sangat luas. Sebagai lembaga keuangan perbankan maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai dana pihak ketiga (simpanan) tersebut agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dengan begitu jika terjadi peningkatan suku bunga dan inflasi maka perusahaan mungkin dapat mempengaruhi pencapaian dana pihak ketiga (DPK) tersebut. Dengan begitu bank diharapkan dapat memberikan kredit kepada masyarakat sehingga perekonomian dapat terus tumbuh, namun dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian untuk dapat mengurangi resiko baik resiko nasabah maupun resiko sistemik.

Dana pihak ketiga (simpanan) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan bank berasal dari sumber-sumber dana yang diterima dengan bunga dari alokasi tertentu. Masyarakat mengharapkan bank selalu berada diposisi tengah, agar aliran uang yang bersumber dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat

diatur dan ditampung lalu kemudian di salurkan kembali ke masyarakat. Dan jika dana pihak ketiga (DPK) meningkat maka dengan begitu bank dapat mempunyai peluang besar serta kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dan jika pendapatan bank meningkat akibat dana pihak ketiga maka suku bunga dan inflasi pun mungkin akan berpengaruh tentunya.

Bunga adalah jaminan pada pinjaman uang dengan bentuk presentase dari uang yang dipinjamkan. Bunga dapat juga dikatakan sebagai suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga adalah tingkat bunga yang biasa di sebut dalam bentuk nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor yang biasanya bersumber dari dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dan dinyatakan dalam persen atau periode waktu tertentu (perbulan atau pertahun).

Suku bunga juga berarti penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficitspending units*. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase pertahun) (Mishkin, 2008:4). Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomis bagi pengusaha atau pimpinan perusahaan apakah akan melakukan investasi pada proyek baru atau perluasan kapasitas (Puspoprano, 2014).

Berdasarkan teori suku bunga di atas dapat di simpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddi, Ahmad tabrani, muksin (2020) bahwa tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank BJB cabang Rangkasbitung. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Raja Masbar dan Nur Syechalad (2013) mengatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap jumlah dana pihak ketiga bank konvensional yang terdaftar di BEI. Tanda positif dari koefisien suku bunga merupakan seperti yang diharapkan. Adapun perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2013) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Tingginya nilai suku bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan tidak meningkatkan dana pihak ketiga, dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka tidak meningkatkan atau menurunkan dana pihak ketiga, sehingga dana pihak ketiga perusahaan seimbang ketika tingkat suku bunga meningkat atau menurun.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono Sukirno, 2016:15). Demikian halnya menurut Iskandar Putong (2015), yang menyatakan bahwa : “Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat”. Adapula pengertian inflasi menurut Gilarso (2013:200) adalah kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang.

Berdasarkan teori inflasi di atas dapat di simpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bellinda Fatrida Indah (2017) mengatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Hal ini juga didukung oleh penelitian Abida Muttaqiena (2013) yang mengatakan bahwa inflasi IHK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah dengan arah koefisien negatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh M Ridho Arizki (2013) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Inflasi dan suku bunga memiliki korelasi terbalik, di mana ketika inflasi meningkat, suku bunga akan turun. Demikian pula sebaliknya. Ketika suku bunga turun atau rendah, permintaan terhadap pinjaman akan lebih banyak, di mana masyarakat akan memilih untuk meminjam lebih banyak uang daripada menabung. Artinya, semakin banyak uang yang akan dibelanjakan, sehingga ekonomi tumbuh dan tingkat inflasi mengalami kenaikan.

Sebaliknya, ketika suku bunga naik, permintaan terhadap pinjaman menurun, karena masyarakat lebih memilih untuk menabung sebab tingkat pengembalian dari tabungan lebih tinggi. Hal ini secara lebih lanjut akan berimbas pada lebih sedikitnya jumlah uang yang dibelanjakan, sehingga berakibat pada melambatnya perekonomian dan inflasi menurun.

Dari latar belakang atau permasalahan di atas, penulis menduga bahwa dengan meningkat suku bunga dan inflasi maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan dana pihak ketiga (simpanan). Sehingga penulis tertarik dan ingin mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku

Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga ?

1.2.2 Apakah inflasi berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap pencapaian dana pihak ketiga

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pencapaian dana pihak ketiga

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Membantu penulis dalam memahami konsep yang berkaitan dengan Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.4.2.2 Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.4.2.3 Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan masukan bahan ilmu sebagai informasi dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain dibidang yang berkaitan.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Penelitian ini, membatasi masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang luas serta menyimpang. Adapun ruang lingkup dan batasan dari penelitian ini yaitu Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari teori-teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan pustaka, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan. Uraian dalam kajian pustaka dibawa untuk menyusun konsep atau kerangka yang akan digunakan dalam meneliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Mengenai desain peneliti, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyampaikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data yang diperoleh dan penjelasan dari data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Menyampaikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan disertai dengan saran.

DAFTAR RUJUKAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Pengertian bank secara umum merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Pengertian bank menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014).

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan

menurut UU No.14 Tahun 1967 pasal 1 bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Kasmir (2014: 24) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiataannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya.

2.1.2 Aktivitas Bank

Menurut Kasmir (2014: 24) sebagai lembaga keuangan, aktivitas bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Aktivitas pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan yang disebut *funding*.

Aktivitas perbankan yang kedua adalah memutar kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya

2.1.3 Fungsi-fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah pada umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso (2006: 9) fungsi bank terdiri dari:

1. *Agent of trust* (Jasa dengan kepercayaan) Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi akan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat uang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.
2. *Agent of development* (Jasa untuk pembangunan) Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lepas

dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of service* (Jasa pelayanan) Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.4 Jenis-jenis Bank

Menurut Kamir (2014:31) bank dibagi dalam beberapa jenis salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsi diklompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.1.5 Sumber-sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2014: 58) dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal itu sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Pencairan dana sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, laba bank yang belum dibagi.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana lain. Adapun sumber dana dari masyarakat luar dapat dilakukan dalam bentuk:
 - a) Simpanan giro
 - b) Simpana tabungan
 - c) Simpanan deposito
3. Dana yang bersumber dari lembaga lain Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain:

- a) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- b) Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- c) Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari luar negeri.
- d) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan.

2.2 Tingkat Suku Bunga

2.2.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi di pasar. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan daya beli uang, suku bunga pasar ataupun suku bunga yang berlaku dengan berubah dari waktu ke waktu.

Pengertian lain tentang suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga"

dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti.

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76) adalah "harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung".

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah "harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2011:289) "*Interest rate is a percentage of outstanding principal*". Sedangkan Brigham dan Houston (2010:234-235) mengemukakan "Tingkat bunga yang dinyatakan (nominal) suatu efek utang, r , terdiri atas tingkat bunga nyata bebas resiko, r^* , ditambah beberapa premi yang mencerminkan inflasi, risiko efek, dan kemungkinannya untuk dipasarkan atau likuiditas."

Pengertian dasar dari teori tingkat suku bunga (secara makro) yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan atas ketidaknyamanan karena melepas uang, dengan demikian bunga adalah harga kredit. Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu didalam kegiatankegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang.

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi) dengan demikian bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

2.2.2 Jenis-jenis Suku Bunga

Menurut Novianto (2011:22), berdasarkan bentuknya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Menurut Ismail (2010:132), berdasarkan sifatnya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bunga simpanan. Merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya.

2. Bunga pinjaman atau bunga kredit. Merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Artinya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan.

2.2.3 Fungsi Suku Bunga

Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga.

Adapun fungsi suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Sedangkan menurut Sunaryah (2013:80), tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya.

2. Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
3. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
4. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2010:137-140), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana. Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.
2. Target laba. Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

3. Kualitas jaminan. Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
4. Kebijakan pemerintah. Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Jangka waktu. Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.
6. Reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
7. Produk yang kompetitif. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.
8. Hubungan baik. Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang

bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

9. Persaingan. Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.
10. Jaminan pihak ketiga. Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

2.3 Inflasi

2.3.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Manurung dan Rahardja, 2004:155). Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihannya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Penggolongan tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro paling penting dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi termasuk pemerintah, karena dapat membawa pengaruh

buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Suatu perusahaan jika mengalami inflasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan apabila investor menyisihkan sebagian harta mereka untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut akan mempengaruhi laba yang akan di peroleh nantinya. Tentunya inflasi tersebut dapat di kendalikan sesuai dengan tingkat keseriusan dan faktor yang mempengaruhi inflasi agar tidak mengalami kecenderungan yang terus-menerus.

“Inflasi adalah peningkatan dalam harga barangan dan perkhidmatan secara umum dari masa ke masa. Kadar inflasi boleh dianggarkan dengan mengukur perubahan peratusan indeks harga pengguna, yang mencerminkan harga barangan pengguna yang paling banyak seperti keperluan harian, perumahan, bahan bakar, kesihatan dan perkhidmatan elektrik (Madura, 2007: 128) “.

“Inflasi stabil adalah keadaan penting bagi pertumbuhan ekonomi yang mampan yang akhirnya menyumbang kepada peningkatan kesejahteraan penduduk. Inflasi yang tidak stabil atau inflasi yang tinggi boleh memberi impak negatif terhadap keadaan sosioekonomi masyarakat, mengakibatkan pendapatan perniagaan yang lebih rendah, kebajikan pemegang saham yang rendah dan kehilangan nilai bagi syarikat. Masyarakat (Rosy, 2013:2) “.

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif, namun inflasi seringkali lebih banyak menimbulkan dampak negatifnya. Secara umum dampak inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Dampak inflasi sebenarnya ada sisi positifnya yakni selama dapat meningkatkan gairah produksi dan kesempatan kerja baru. Namun untuk

kasus di Indonesia, masalah inflasi sering kali banyak berdampak negatifnya dari pada positifnya (Prasetyo, 2009:221).

Inflasi merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Banyak kajian membahas inflasi, tidak hanya cakupan regional, nasional, namun juga internasional. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian (Baasir, 2003:265).

Menurut Nanga (2001:241), setidaknya ada tiga hal yang perlu ditekankan dalam memahami inflasi, yaitu:

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu naik atau turun, tetapi tetap menunjukkan tendensi atau kecenderungan yang meningkat.
2. Kenaikan tingkat harga tersebut terjadi secara terus-menerus (*sustained*), yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, tetapi beberapa waktu lamanya. Kenaikan harga yang sifatnya sementara seperti pada saat momen-momen tertentu seperti hari raya tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.
3. Tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga umum, bukan hanya satu atau beberapa komoditas saja. Kenaikan harga dari satu atau dua

barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan harga itu meluas(atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya.

2.3.2 Pengukuran Inflasi

Kenaikan harga dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen mengukur pengeluaran rumah tangga untuk membiayai keperluan hidup. Indeks harga konsumen (IHK) adalah salah satu pengukuran inflasi yang paling banyak digunakan. Indeks harga konsumen merupakan indeks harga yang mengukur biaya sekelompok barang-barang dan jasa-jasa di pasar, termasuk harga-harga makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar transportasi, perawatan kesehatan, pendidikan dan komoditi lain yang dibeli masyarakat untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari. IHK menunjukkan pergerakan harga dari paket sekeranjang barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat yang dilakukan atas dasar survei bulanan di berbagai kota di Indonesia, baik di pasar tradisional dan modern yang mencakup ratusan jenis barang/jasa di setiap kota di Indonesia. Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran yaitu:

1. Kelompok Bahan Makanan
2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, dan Tembakau
3. Kelompok Perumahan
4. Kelompok Sandang

5. Kelompok Kesehatan
 6. Kelompok Pendidikan dan Olah Raga
 7. Kelompok Transportasi dan Komunikasi.
2. Indeks Harga Perdagangan Besar

Indeks Harga Perdagangan Besar adalah suatu indeks dari harga bahan-bahan baku, produk antara dan peralatan modal dan mesin yang dibeli oleh sektor bisnis atau perusahaan. Sehingga indeks harga produsen hanya mencakup bahan baku dan barang antara atau setengah jadi saja, sementara barang-barang jadi tidak dimasukkan di dalam perhitungan indeks harga (Nopirin, 2011:26). Biasanya pergerakannya sejalan dengan perkembangan IHK.

3. GDP Deflator

GDP Deflator adalah suatu indeks yang merupakan perbandingan atau rasio antara GDP nominal (atas dasar harga berlaku) dan GDP riil (atas dasar harga konstan/tahun dasar) dikalikan dengan 100. GDP riil adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar. Sedangkan GDP nominal adalah GDP yang dihitung berdasarkan harga pasar yang berlaku (*GDP at current market price*). Sedangkan menurut Nopirin (2011:26), GDP Deflator merupakan jenis indeks yang lain yang mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GDP sehingga jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan indeks yang lain. Karena GDP deflator ini cakupannya lebih luas dalam

arti perhitungannya meliputi semua barang yang diproduksi di dalam perekonomian, maka indeks ini merupakan indeks harga yang secara luas digunakan sebagai basis untuk mengukur inflasi.

Menurut M. Natsir (2014:266) rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah:

$$iNF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

INF_n : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_{n-1}: Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1)

2.3.3 Faktor-faktor Penyebab Inflasi

Menurut M. Natsir (2014:255) faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan baik dari sisi permintaan, sisi penawaran maupun ekspektasi. Yaitu:

1. Kedua yang menyebabkan inflasi adalah faktor penawaran dan kenaikan harga-harga (inflasi) yang ditimbulkan dinamakan sebagai *cost push inflation* atau *shock inflation*. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan Inflasi karena tarikan permintaan (*demand full inflation*) Inflasi karena tarikan permintaan yaitu kenaikan harga-harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.
2. Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*)

Faktor jasa akibatnya, produsen harus menaikkan harga supaya pendapatan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang (*sustainable*).

3. Inflasi karena ekspektasi. Ekspektasi inflasi sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi, baik individu, dunia usaha berfikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi di masa yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul. Para pekalu usaha 15 akan memperhitungkan biaya produksi dengan kenaikan tingkat harga seperti pada waktu yang lalu (suseno dan Astiyah, 2009 dalam M. Natsir, 2014)''

2.4 Dana Pihak Ketiga

2.4.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2001). Menurut Ismail (2010: 43), dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Menurut Siamat (2010), salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sehingga penghimpun dana dari pihak ketiga yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan

produk-produk simpanan sebagai berikut : giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), dan tabungan (*saving*)(Prihatiningsih, 2010).

2.4.2 Sumber Dana Yang Berasal Dari Pihak Ketiga

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.

Adapun beberapa Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

1. Simpanan Giro

Simpanan giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa rekening atas nama perorangan badan usaha atau lembaga dan rekening bersama. Giro merupakan simpananyang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan meggunakan sarana penarikan berupa cek dan bilyet giro.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

2. Tabungan

Tabungan (*saving deposito*) adalah Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Sumber dana yang berasal dari tabungan mempunyai biaya yang lebih tinggi dibanding dengan giro, sasarannya adalah nasabah perorangan dan dari sisi pengedapan dananya relatif lebih stabil dibandingkan dengan giro.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. Deposito (*Time Deposito*)

Deposito (*Time deposito*) adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dana tersebut dapat berupa mata uang rupiah ataupun valuta asing. Dari beberapa pengertian diatas

dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu tertentu. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.

4. Sertifikat Deposito atau *Negotiable Certificate Of Deposite (CD)*

Sertifikat deposito atau *negotiable certificate of deposite (CD)* yaitu deposito yang berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito adalah produk bank yang mirip dengan deposito, namun berbeda prinsipnya. Sertifikat deposito merupakan instrumen utang berupa deposito berjangka yang dikeluarkan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya kepada investor yang bukti kepemilikannya dapat dijual-belikan.

Deposito berjangka lebih sering dikenal sebagai Sertifikat Deposito Berjangka atau SDB yang jangka waktunya lebih panjang dapat mencapai 36 bulan dan nilai nominal paling sedikit Rp 10 miliar dan bisa dalam bentuk valuta asing. Sebagai pertukaran peminjaman uang institusi untuk masa waktu yang ditentukan, investor mendapatkan hasil berupa suku bunga yang cukup tinggi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam pengambilan penelitian terdahulu guna untuk mendapatkan suatu bahan perbandingan. Serta, untuk menghindari suatu pendapat akan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan adalah dengan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zulfikar, Raja Masbar, Nur Syechalad (2013), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel Dependen: Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Pendapatan Perkapita	Persamaan Linear Logaritma atau Ekonometrika dan regresi linear berganda	Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian bahwasalah penelitian ini menemukan bahwa suku bunga dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap jumlah dana pihak ketiga bank konvensional yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa jumlah dana pihak ketiga bank konvensional yang terdaftar di BEI juga meningkat dengan meningkatnya suku bunga dan pendapatan perkapita. Sedangkan untuk variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah dana pihak ketiga bank konvensional yang terdaftar di BEI.
2.	Kurniawan Saputra (2013), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia 2007-2012	Variabel Independen : Inflasi Variabel Dependen: JUB, kurs, suku bunga, harga beras	Analisis Regresi Linier Berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS)	Hasil regresi EGARCH-M 2.2 (dengan memasukkan log variance ke dalam persamaan rata-rata) dan memasukkan harga beras ke dalam variance regressor, menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, kurs, dan harga beras secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Sedangkan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi inflasi di Indonesia.
3.	Made Ria Anggreni, I Made Sadha Suardhika (2014), Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga, Kecukupan	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

	Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas	Modal, Risiko Kredit, Suku Bunga Kredit		
4.	Putu Ayu Rusmala Dewi, Ida Bagus Panji Sedana, Luh Gede Sri Artini (2016), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko Pasar, Debt To Equity Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti And Real Estatedi Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Return Saham Variabel Dependen: Tingkat Suku Bunga, Risiko Pasar, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio	Analisis Regresi Berganda, Asumsi Klasik	Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan Regresi Linier Berganda diperoleh bahwa di dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI, Risiko Pasar, dan variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan Properti and Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
5.	Lailatul Fitri (2017), Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk. Di Indonesia Tahun 2001-2015	Variabel Independen: Penyaluran Kredit Variabel Dependen: Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga (DPK), Giro Wajib Minimum	Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian simultan menunjukkan bahwa tingkat suku bunga KPR, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Cadangan Persyaratan (RR) dengan uji F pengaruh signifikan sebesar 0,000 .Hasil secara parsial oleh uji t, untuk melihat hasil uji signifikansi variabel bebas pada analisis beberapa faktor yang mempengaruhi portofolio pinjaman di bank-bank milik Pemerintah di Indonesia, dapat dilihat bahwa variabel Dana Pihak Ketiga adalah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di Bank Central Asia 0,000 Dengan melihat hasil koefisien variabel independen

				suku bunga Requirement (RR) merupakan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia di Indonesia.
6.	Erasma Fitilai Zalogo (2017), Analisis Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia	Variabel Independen: Nilai Tukar Rupiah Variabel Dependen: Inflasi		Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan inflasi terhadap nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi terhadap Dollar AS pada tahun 2015. Terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS pada tahun 2015 dipengaruhi oleh faktor yang lain.
7.	Syukriah Selvie, Muhammad Arfan dan Syukriy Abdullah. (2017), Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Indonesia	Variabel Independen: Penyaluran Kredit Variabel Dependen: Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga, Modal Bank	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: DPK, suku bunga kredit dan modal bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional, DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional, Suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional, Modal bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional.
8.	Achbar Hermawan (2018), Pengaruh Biaya Promosi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Di Perusahaan Perbankan	Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel Dependen: Biaya Promosi, Tingkat Suku Bunga	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian tentang Biaya Promosi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Di Perusahaan Perbankan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK). Hal ini menunjukan

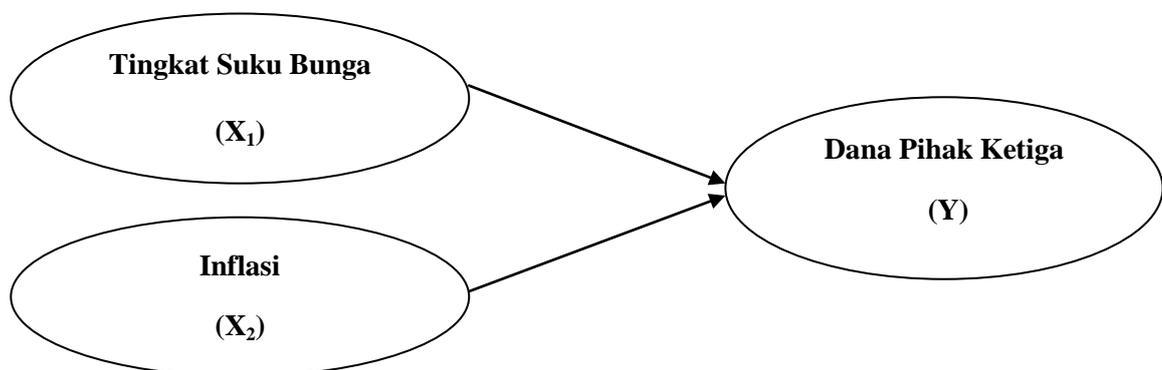
				<p>semakin tinggi biaya promosi yang dalokasikan oleh perusahaan perbankan akan meningkatkan dana pihak ketiga. Biaya promosi akan membawa dampak positif bagi seseorang untuk menghimpun sebagian uangnya ke perusahaan keuangan. Sedangkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat suku bunga yang di keluarkan oleh perusahaan perbankan maka tidak meningkatkan atau menurunkan dana pihak ketiga, dengan demikian dana pihak ketiga perusahaan seimbang ketika tingkat suku bunga meningkat atau menurun.</p>
9.	<p>Chatherine Yosephin Nainggolan (2019), Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia</p>	<p>Variabel Independen: Jumlah Kredit</p> <p>Variabel Dependen: Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 . Hal ini ditunjukkan pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan. 2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017. Hal ini ditunjukkan pada nilai probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.1290 lebih besar dari α yang ditetapkan.

10	Jamaluddin, Ahmad Tabrani, Muksin (2020), Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Bank Bjb Cabang Rangkasbitung	Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel Dependen: Tingkat Suku Bunga Deposito	Regresi Linear Sederhana.	Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank BJB Cabang Rangkasbitung.
11	Nurul Hatiana, Aliah Pratiwi (2020), Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK.	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Dana Pihak ketiga (DPK), Suku Bunga	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega, Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya dan Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega, Tbk karena profitabilitas (ROA) akan turun ketika suku bunga mengalami peningkatan satu persen sehingga dalam penelitian ini suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank Mega, Tbk. Secara simultan (bersama-sama) Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega, Tbk.
12	Nurisma Fuadiyatu Zakki, Ditya Permatasari (2020), Pengaruh Suku Bunga BI Rate,	Variabel Independen: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel	Metode Kuantitatif , Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian tentang suku bunga BI rate, <i>equivalent rate</i> dan jumlah kantor terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Hasil

	Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)	Dependen: Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor	penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel yaitu: BI rate, equivalent rate dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Dan secara parsial BIrate berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah, equivalent rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
--	--	---	--

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Berpengaruh Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Adapun model kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Hipotesis Penelitian adalah dugaan sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dengan berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Umumnya pengertian yang banyak digunakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara penelitian.

Dari teori di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Diduga inflasi berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Utama (2016: 43) penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survai sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi.

Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif dalam meneliti dapat berguna untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang akan diteliti yang lebih bersifat sebab akibat (kuasal), maka dalam penelitian terdapat variabel independen dan dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Apa Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga. Sesuai dengan objek yang ditetapkan oleh peneliti maka penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.3 Populasi dan Sampel Data

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135). Menurut (Sugiyono, 2014 : 80) Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 109) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti. Menurut Soekidjo (2005 : 79) sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah ini laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data Statistik atau data yang sudah dioalah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor Pemerintah, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah

ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat juga diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Secara umum teknik pengumpulan data ada tiga jenis, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam mengumpulkan informasi kuantitatif, yaitu kuesioner, wawancara terencana, tes, observasi terencana, inventarisasi, skala rating, ukuran biasa (Hamdi dan Bahruddin, 2012 : 47 – 48). Kemudian, Unaradjan (2019 : 130 – 131) menjelaskan terdapat lima jenis teknik pengumpulan data, yaitu angket atau kuesioner, wawancara, pengamatan atau observasi, ujian atau tes dan dokumentasi.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel dan definisi yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Adapun variabel dan definisi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Parameter
Dana Pihak Ketiga (Y)	Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat	Giro, Tabungan, Deposito	Giro + Tabungan + Deposito

	luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59).		
Tingkat Suku Bunga (X_1)	Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah "harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.	Bunga Simpanan, Bunga Pinjaman	Selisih Antara Tingkat Suku Bunga Deposito dan Suku Bunga Pinjaman
Inflasi (X_2)	Inflasi merupakan suatu gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Manurung dan Rahardja, 2004:155).	Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar, GDP Deflator	$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$

3.7 Analisis Data

Dari hasil data yang terkumpul, penulis mencoba untuk mengelola data tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi berganda. Adapun, analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui yaitu bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara variabel tingkat suku bunga (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap pencapaian dana pihak ketiga (Y). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan Keterangan sebagai berikut :

Y = Dana Pihak Ketiga (DPK)

a = Konstanta

X_1 = Tingkat Suku Bunga

X_2 = Inflasi

b_1 = Koefisien Regresi

e = Standar error

3.7.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan deskriptif ini

digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pengaruh tingkat suku bunga terhadap pencapaian dana pihak ketiga. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean). Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden Sugiyono (2017:147).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pada saat melakukan Analisa regresi berganda, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi, misalnya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali , 2016)

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016): Diduga tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga (DPK) apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05.

3.7.4 Uji Hepotesis

3.7.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (uji-f) dapat digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu Tingkat Suku Bunga (X_1) dan Inflasi (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu Dana Pihak Ketiga (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah :Diduga tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga (DPK) apabila nilai signifikan > 0.05 dari model regresi linier.

3.7.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji T dapat digunakan untuk menguji sesuatu apakah setiap variabel independent yaitu Tingkat Suku Bunga (X_1) dan Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel dependent yaitu Dana Pihak Ketiga (Y) secara parsial. Syarat pengambilan keputusan pada Uji T ini dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah

5%. Hipotesis tingkat suku bunga dan inflasi diduga berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga (DPK) apabila nilai signifikan < 0.05 .

3.7.4.3 Koefesien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted* R^2 mengukur kebaikan (*Goodness of fit*) pada seberapa jauh kemampuan variabel X (independen) dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel Y (dependen). Nilai *adjusted* R^2 merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank pemerintahan yang beroperasi pertama kali di Indonesia. Dalam perkembangannya BRI sudah mengalami beberapa kali perubahan nama dan status yang memiliki kaitan erat dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. perubahan-perubahan yang dilakukan BRI tentunya mengandung arti penting bagi perkembangan dan pertumbuhan BRI. Hal ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan BRI yang tertuang dalam visi dan misi BRI dalam melayani nasabah.

Berpengalaman lebih dari 120 tahun, Bank BRI senantiasa memberikan kemudahan dan kecepatan dalam merespon berbagai kebutuhan nasabah. Dengan didukung oleh layanan perbankan yang prima, jutaan transaksi nasabah dikelola selama 24 jam sehari 7 hari seminggu melalui fasilitas layanan yang tersebar secara luas di seantero negeri. Seiring dengan tumbuh kembangnya negeri ini, Bank BRI secara dinamis terus berinovasi untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan layanan perbankan sekaligus tetap konsisten dengan tekad kami menjadi mitra utama bagi masyarakat Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya.

4.1.2 Sejarah Perusahaan

Didirikan di Purwokerto oleh Raden Aria Wiriatmaja dengan nama *De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Indlandsche Hoofden*, yang pada

awalnya adalah lembaga yang mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sangat sederhana.

Pada 16 Desember 1895 secara resmi dibentuk *Hulpen Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen* yang kemudian dikenal sebagai “Bank Perkreditan Rakyat” yang pertama di Indonesia. Kemudian mengalami beberapa kali perubahan nama, seperti pada tahun 1897 berganti nama menjadi *De Poerwokertosche Hulpen Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank)* atau dikenal dengan “Bank Rakyat”, pada tahun 1912 menjadi *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene*, dan pada 1934 menjadi *Algemene Volkscredietbak (AVB)*. Pada masa pendudukan Jepang di tahun 1942, AVB berubah menjadi *Syomin Ginko*.

Tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia mengubah lembaga ini menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 dan BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1960, Pemerintah sempat mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani dan Nelayan (BTN) dan *Nederlandsche Handels Maatschapij (NHM)*. Tahun 1965 diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BIUKTN) dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor-Import. Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 1968, Pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum. Bank BRI berubah status hukum menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992. Bank BRI

menjadi Perseroan Terbuka pada tanggal 10 November 2003 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, kini Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham BBRI Sebuah langkah strategis dengan mengakuisisi Bank Jasa Artha (BJA) pada tahun 2007, yang kemudian dikonversi menjadi PT. Bank Syariah BRI. Unit Usaha Syariah BRI kemudian dipisahkan (*spin off*) dari Bank BRI dan digabungkan ke dalam PT. Bank Syariah BRI pada 1 Januari 2009.

Terdapat 3 tanggal penting bagi Bank BRI di tahun 2011, yakni: 11 Januari 2011, Bank BRI melaksanakan *stock split* yaitu pemecahan nominal saham yang semula Rp500 per saham menjadi Rp250 per saham. *Stock split* yang dilakukan Bank BRI bertujuan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham dan memperluas penyebaran kepemilikan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada tanggal 3 Maret 2011, Bank BRI kembali melakukan *corporate action* dengan melakukan pendatanganan Akta Akuisisi dengan Dana Pensiun Perkebunan (Daperbun) untuk mengakuisisi dan menjadi pemegang saham pengendali bagi PT Bank Agroniaga Tbk. Momen penting di tahun 2011 ditutup pada tanggal 16 Desember 2016. Pada tanggal itu, selain memperingati HUT Bank BRI ke-116 tahun, Bank BRI juga melakukan *corporate action* penandatanganan *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* antara Bank BRI dengan Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera atas saham BRIngin Remittance Co.Ltd (Hong Kong).

Pada tahun 2013, Bank BRI menjadi yang pertama menyediakan layanan *self-service banking* di Indonesia melalui BRI *Hybrid banking*. Untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, Bank BRI terus meningkatkan

pertumbuhan jumlah ATM hingga mencapai 20.792 unit ATM serta mesin EDC yang menembus angka 131.204 unit. Pencapaian tersebut membawa Bank BRI menjadi Bank dengan jaringan ATM dan EDC terbesar di Indonesia. Selain itu, di tahun ini tepatnya pada tanggal 28 April 2014, Bank BRI melakukan sebuah langkah besar, tidak hanya bagi Bank BRI tetapi juga bangsa Indonesia. Bank BRI melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan Space Systems/Loral (SSL) dan Arianespace. Nantinya Bank BRI akan menjadi Bank pertama dan satu-satunya di dunia yang mengoperasikan satelit sendiri.

Dalam rangka memperluas dan memperkuat jaringan bisnis perbankan di Asia, Bank BRI kembali menambah jumlah jaringan kerja konvensional melalui pembukaan kantor di jantung kota Singapura yang berlokasi di OUE Bayfront, 50 Collyer Quay, Singapura. Sebelumnya BRI telah memiliki beberapa unit kerja luar negeri di beberapa Negara, yakni BRI New York Agency, BRI Cayman Island Branch, Hong Kong Representative Office, dan BRI Remittance Hong Kong. Inovasi lainnya yang tak kalah penting di tahun 2015, Bank BRI menjadi satu-satunya bank yang mengoperasikan unit kerja dalam bentuk kapal yang dikenal dengan nama 'Teras BRI Kapal'.

Dalam menjalankan pelayanannya, Teras BRI Kapal didukung teknologi informasi yang canggih dan sumber daya manusia yang handal. Kapal dilengkapi petugas *teller* dan *customer service* serta petugas kredit mikro. Yang istimewa, Teras BRI Kapal juga menghadirkan 1 unit *Automated Teller Machine* (ATM) di atas kapal yang akan berfungsi selama 24 jam secara *Online*. Bank BRI akan

mengukir sejarah besar pada tahun 2016, tepatnya tanggal 9 Juni 2016 Bank BRI meluncurkan satelit bernama BRIsat yang menjadikan Bank BRI sebagai bank pertama dan satu-satunya di dunia yang memiliki dan mengoperasikan satelitnya sendiri.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan aktivitas operasional, Bank BRI berpedoman pada visi dan misi yang membantu Perusahaan untuk tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu Bank BRI untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

Berikut visi dan misi perusahaan :

Visi :

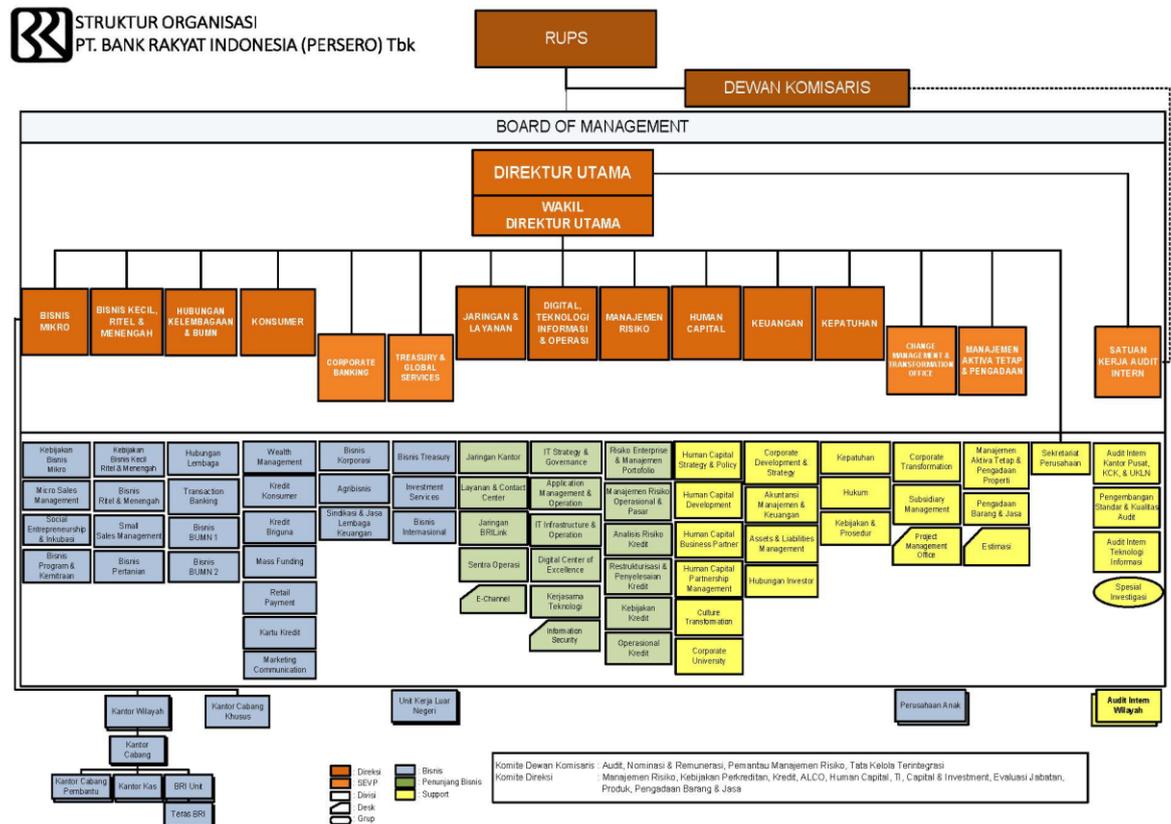
Menjadi bank komersial terkemuka yang mengutamakan kepuasan nasabah

Misi :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik *good corporate governance*.

3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami

penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal

Tabel 4.1 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00004232
Most Extreme Differences	Absolute	,238
	Positive	,179
	Negative	-,238
Test Statistic		,238
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c

Sumber: *Output SPSS* yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan adalah $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut

- Jika angka durbin-watson dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.

- Jika angka durbin-watson diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
- Jika angka durbin-watson diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.2 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	2	17	,027	1,483

Sumber: *Output SPSS* yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat data yang diperoleh dari nilai durbin-watson sebesar 1,483 yang dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami autokorelasi karena nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adapun syarat dari uji multikolinearitas yaitu:

- Jika angka Tolerance $> 0,10$ maka tidak multikolinearitas, jika angka Tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- Jika angka VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, jika angka VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF

1	(Constant)					
	Tingkat_suku_bunga	-,155	-,556	-,541	,384	2,606
	Inflasi	-,229	-,574	-,567	,384	2,606

Sumber: *Output SPSS* yang diolah tahun 2021

Dilihat pada *output* tabel *Coefficients* pada bagian *Collinearity Statistic* diketahui nilai *tolerance* variabel tingkat suku bunga dan inflasi 0,348 di mana nilai lebih dari 0,10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF variabel tingkat suku bunga dan inflasi adalah 2,606 dimana nilai ini lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.1.1 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dari variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y) dengan model linear sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,012	,000		27,017	,000
	Tingkat_suku_bunga	-4,381E-5	,000	-,873	-2,757	,013
	Inflasi	,001	,000	-,915	-2,888	,010
N = 20						
R ² = ,345						

Adj	= ,268
F-Statistics	= 4,482
Sig	= ,027 ^b

Sumber: *Output SPSS* yang diolah tahun 2021

Adapun Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = 0,012 -4,381 X_1 +0,000 X_2 + e$$

Hasil analisis :

- Nilai konstanta sebesar 0,012 artinya jika tingkat suku bunga (X_1), Inflasi (X_2) sama dengan 0, maka dana pihak ketiga (Y) sebesar 0,012 atau 1,2%.
- Nilai tingkat suku bunga sebesar -4,381 artinya jika setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1 satuan, maka nilai dana pihak ketiga akan turun sebesar 4,381 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai inflasi sebesar 0,001 artinya bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 satuan, maka nilai dana pihak ketiga naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu pengkajian terhadap koefisien regresi yang secara parsial yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05.

1. Pengaruh Tingkat suku bunga terhadap Pencapaian dana pihak ketiga Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,757 < 2,120$ dimana nilai signifikan $0,013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencapaian dana pihak ketiga.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Pencapaian dana pihak ketiga Dari hasil penelitian diatas dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,888 < 2,120$. Dimana nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pencapaian dana pihak ketiga.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $4,482 > 3,20$ dimana nilai signifikan $0,027 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian dana pihak ketiga.

4. Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Nilai *adjusted R²* mengukur kebaikan (*Goodness of fit*) pada seberapa jauh kemampuan variabel X (independen) dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel Y (dependen). Nilai *adjusted R²* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya.

Dilihat dari tabel diatas, diketahui koefisien determinasi atau R *Square* adalah sebesar 0,345. Nilai R *Square* adalah 0,345 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien determinasi (R *Square*), yaitu $0,588 \times 0,588 = 0,345$. Besarnya nilai koefisien determinasi (R *Square*) merupakan 0,345

atau sama dengan 34,5% yang berarti bahwa variabel Tingkat Suku Bunga (X_1) dan Inflasi (X_2) mampu menjelaskan Dana Pihak Ketiga (Y) pada PT Bank Rakyat Indonesia sebesar 34,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 34,5\% = 65,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau dari variabel yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga

Hasil penelitian untuk variabel tingkat suku bunga menunjukkan bahwa Nilai tingkat suku bunga sebesar ($B = -4,381$) artinya jika setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1 satuan, maka nilai dana pihak ketiga akan turun sebesar 4,381 dengan asumsi variabel lain konstan (faktor lain dianggap tetap). Hasil analisis uji t untuk variabel Tingkat suku Bunga diketahui bahwa nilai signifikan Tingkat suku Bunga sebesar 0,013 yang artinya lebih Kecil dari nilai signifikan yang diharapkan, yaitu 0,05. Artinya tingkat suku bunga berpengaruh tetapi arahnya negatif terhadap pencapaian dana pihak ketiga. Sehingga menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pencapaian dana pihak Ketiga pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sutono & Batista Sufa Kefi (2014) mengatakan bahwa Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum di Indonesia. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nikmatul Umroh (2010) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan pada pengaruh BI rate terhadap DPK pada Perbankan Syariah.. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Prasetya, Syamsurijal Tan, dan Arman Delis (Oktober-Desember 2015) mengatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2013) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Tingginya nilai suku bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan tidak meningkatkan dana pihak ketiga, dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka tidak meningkatkan atau menurunkan dana pihak ketiga, sehingga dana pihak ketiga perusahaan seimbang ketika tingkat suku bunga meningkat atau menurun. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Achbar Hermawan (2018) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan maka tidak meningkatkan atau menurunkan dana pihak ketiga, dengan demikian dana pihak ketiga perusahaan seimbang ketika tingkat suku bunga meningkat atau menurun.

4.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian untuk variabel inflasi menunjukkan bahwa Nilai inflasi sebesar ($B = 0,001$) artinya jika setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan, maka nilai dana pihak ketiga akan turun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel

lain konstan (faktor lain dianggap tetap). Hasil analisis uji t untuk variabel inflasi diketahui bahwa nilai signifikan inflasi 0,010 yang artinya lebih Kecil dari nilai signifikan yang diharapkan, yaitu 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian dana pihak ketiga pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.

Hasil inflasi di atas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian dana pihak ketiga Artinya Bahwa jika inflasi berpengaruh positif maka akan mengalami penurunan. Penurunan tingkat inflasi berkorelasi terbalik dengan tingkat suku bunga dimana semakin rendah tingkat inflasi maka semakin tinggi tingkat suku bunga. sehingga dengan meningkatnya suku bunga dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya (menabung) dalam sebuah bank sehingga dana pihak ketiga pun berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Bellinda Fatrida Indah (2017) mengatakan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen atau variabel inflasi berpengaruh terhadap dana Pihak ketiga. Hal ini juga didukung oleh penelitian Abida Muttaqiena (2013) yang mengatakan bahwa inflasi IHK secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah dengan arah koefisien negatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh M Ridho Arizki (2013) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Raja Masbar dan Nur Syechalad (2013) mengatakan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Konvensional yang terdaftar BEI. Begitupun dengan Rovyanti, Evi (2018) mengatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia, yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,845. Dengan nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada inflasi akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Tingkat Suku Bunga (X1) memiliki pengaruh signifikan tetapi arahnya negatif terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (Y) Pada PT. Bank Rakyat Indoneisa (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.
2. Inflasi (X2) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (Y) Pada PT. Bank Rakyat Indoneisa (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.

5.2 Saran

Pada analisis yang telah dilakukan dan disimpulkan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya/Akademis, hendaknya menambah variabel dan memperbanyak sampel yang akan diteliti dan menggunakan pengujian yang lebih untuk melihat pengaruh pada variabel yang diteliti.
2. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pencapaian dana pihak ketiga.

DAFTAR RUJUKAN

- Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1475>
- Arisyahidin, A., & Sukanto, T. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Subsektor Industri Rokok Go Publik Yang *REVITALISASI: Jurnal Ilmu* <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/868>
- Artana, M. P. M., Tripalupi, M., & ... (n.d.). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Ayunan Kabupaten Badung Tahun 2009-2012. *Jurnal Jurusan Pendidikan* <https://www.neliti.com/publications/5269/pengaruh-dana-pihak-ketiga-dan-modal-sendiri-terhadap-likuiditas-pada-lembaga-pe>
- Ayu, F., Saryadi, & Andi, W. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Volume Kredit Yang Disalurkan Bank Persero. *Jurnal Administrasi Bisnis UNDIP*, 2(2), 1–12.
- Azzahra, K., & Marjohan, M. (2014). Pengaruh Perkembangan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada KBMT Al Munawwarah Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas* <http://eprints.unpam.ac.id/402/>
- Baasir, F. (2003) *Pembangunan dan Crisis*, Jakarta:Pustaka Harapan.
- Badan Pusat Statistik, 2015-2019. *Inflasi-Indeks Harga Konsumen*. Dalam <https://www.bps.go.id/>
- Bambang Prasetya, Syamsurijal Tan, dan Arman Delis, (Oktober-November, 2015) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. III, No. 2, , 95-96..... <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/3502/6329>
- Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(April), 11–20.
- Boediono, 2014, *Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua Puluh Enam,

BPFE, Yogyakarta

Booklet Perbankan Indonesia, 2009, <http://bi.go.id>

Bank Rakyat Indonesia. 2015-2019. *Annual Report*. Dalam <http://www.bri.co.id/>

Bank Rakyat Indonesia. 2015-2019. *Tentang-bri*. Dalam <http://www.bri.co.id>

Bursa Efek Indonesia Dalam <https://www.idx.co.id>

Chrisanti, Y. M., & Saryadi, S. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Dan Pendapatan Usaha Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit (Studi Kasus Pada Nasabah Bni Kcu Undip *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/16811>

Darma, K. A. W., Dewi, P., & ... (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Non Performing Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi *JIMAT (Jurnal Ilmiah* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14601>

Eris, I., Putro, T. S., & Kornita, S. E. (2017). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bi Rate, Jumlah Uang Beredar Dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015*. [media.neliti.com. https://media.neliti.com/media/publications/116817-ID-none.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/116817-ID-none.pdf)

farida, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/1724>

Fitri, L., Maulida, Y., & Indrawati, T. (2017). *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia, TBK. di Indonesia Tahun neliti.com. https://www.neliti.com/publications/123761/pengaruh-suku-bunga-kredit-dana-pihak-ketiga-dpk-dan-giro-wajib-minimum-terhadap*

Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gilarso. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Edisi Pertama*. IKAPI. Yogyakarta

Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. <http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/231>

Hermawan, A., & Wahyuati, A. (2018). Pengaruh Biaya Promosi Dan Tingkat

Suku Bunga Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Di Perusahaan Perbankan.
Jurnal Ilmu Dan
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1498>

Indrajati, R., & Prasetyaningrum, S. (2016). Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, Bopo Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah 2012-2014). In ... : *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. core.ac.uk.
<https://core.ac.uk/download/pdf/229022669.pdf>

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana.

Jyana, O. R., & Affandi, A. (2019). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/2774>

Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers, Jakarta, Indonesia

Madura,, Jeff,, “*Pengantar Bisnis*”, Edisi Empat,, Penerbit Salemba Empat,, Jakarta,, 2007.

Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi8. Jakarta: Salemba Empat.

Nanga, Muana. (2001). Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan.edisi perdana, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Nikmatul Umroh. (2010). Analisis Pengaruh BI Rate dan UU No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Terhadap Dana Pihak Ketiga Dan perkembangan Perbankan Syariah. *Tesis*. Semarang : Pascasarjana – IAIN Walisongo

Puspoprano, sawaldjo. (2014). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Pustaka LP3ES.

Putong, Iskandar. (2015). *Ekonomi Makro. Pengantar untuk dasar-dasar ilmu dalam ekonomi makro volume I dari ekonomi makro*. Jakarta: Buku & Artikel karya Iskandar Putong

Rahmawati, D. A. D., & Riyanto, W. H. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2006.1-2015.12 (Pendekatan Error *Jurnal*

Ilmu Ekonomi JIE. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/5409>

Rahardja, P & Manurung, M, (2004), “Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi”, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.

Rosalia, P., & Andayani, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/36>

Rosy., Theresia., “*Analisis Faktor Internal dan Ekternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”, JurnalManagemen,, 2013.

Selvie, S., Arfan, M., & Abdullah, S. (2017). pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit, dan modal bank terhadap penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat konvensional di Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi* <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/7740>

Siamat, D. (2010). Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung

Sadono Sukirno (2016), Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga. Rajawali Pers: Jakarta.

Sunariyah. (2013). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sutono & Batista Sufa Kefi (2014). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* - ISSN 0853 – 8778 ... <https://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/download/25/25>

Tabrani, A., & Muksin, M. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Bank Bjb Cabang Rangkasbitung. *Jurnal Manajemen Bisnis* <http://ojs.ekonomi-ungris.ac.id/index.php/JMBK/article/view/425>

Undang-Undang Republik Indonesia nomor. 10 tahun 1998 tentang Bank Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia nomor. 14 tahun 1967 tentang Bank Indonesia

- Vicanatalia, M. Y. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Tingkat Inflasi Serta Suku Bunga Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5233>
- Wulansari, R., & Handayani, N. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1740>
- Yadnya, I. P. (n.d.). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga, Non Performing Loan, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*.
<https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/39983>
- Zakki, N. F., & Permatasari, D. (2020). Pengaruh suku bunga BI rate, equivalent rate dan jumlah kantor Terhadap penghimpunan dana pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah: Studi pada bank umum *Jurnal Penelitian Ekonomi* <http://repository.uin-malang.ac.id/6334/>
- Zulfikar, R. M., & Syechalad, M. N. (2013). ... Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Konvensional Yang *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program*
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4548>